

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)*, *TIME INTEREST EARNED RATIO (TIER)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Hanifah Khairunnisa¹ Nailal Husna²

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

hanifahkhairunnisa88@gmail.com nailalhusna@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menguji 4 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Setelah melakukan pendataan hanya tersisa 49 perusahaan yang memiliki data lengkap dan memenuhi syarat penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan alat bantu statistik berupa Eviews 12. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio*, Ukuran Perusahaan, Eviews 12

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of current ratio, return on investment, time interest earned ratio, and firm size on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The analytical technique used in this study is descriptive analysis, testing four hypotheses. The population of the study consists of 95 companies, with the sampling technique being saturated sampling. After data collection, only 49 companies had complete data and met the research criteria. The data analysis method involves statistical testing of the variables using statistical software, namely EViews 12. The results show that the current ratio, return on investment, and time interest earned ratio have no significant effect on firm value, whereas firm size has a negative and significant effect on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the period 2020–2023.

Keyword: Firm Value, current ratio, return on investment, time interest earned ratio, firm size, Eviews12

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini dikenal relatif tahan terhadap krisis karena produknya termasuk kebutuhan pokok masyarakat. Namun, ketatnya persaingan dan dinamika pasar menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat mempertahankan nilai perusahaannya di mata investor (Andriani & Rudianto 2019).

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana pasar menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan di masa depan. Penentuan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya kondisi keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan serta ukuran perusahaan (Brealey & Myers 2007).

Untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2020), menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa rata-rata *price to book value* (PBV) perusahaan subsector makanan dan minuman periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Pada 2019–2020 terjadi peningkatan, mengindikasikan respon positif pasar terhadap kinerja perusahaan. Namun, tahun 2021 nilai PBV menurun tajam akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas operasional, menurunkan produktivitas, serta memicu ketidakpastian ekonomi. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022, ditandai dengan peningkatan PBV yang cukup signifikan, mencerminkan optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam beradaptasi. Akan tetapi, pada tahun 2023 nilai PBV kembali mengalami penurunan.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsector makanan dan minuman belum stabil, sehingga memengaruhi persepsi investor. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja dan nilai perusahaan antara lain *current ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, *return on investment* (ROI) sebagai ukuran profitabilitas, serta *time interest earned ratio* (TIER) sebagai ukuran kemampuan memenuhi kewajiban bunga. Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi pertimbangan penting, karena perusahaan yang lebih besar umumnya dipandang lebih stabil dan memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan. Meskipun banyak penelitian telah menelaah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, sebagian lainnya menyatakan pengaruh negatif, bahkan ada yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, terutama pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat subsector ini mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama periode 2019–2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric*

information), pihak yang memiliki informasi lebih unggul (informasi superior) akan mengirimkan sinyal kepada pihak lain untuk menunjukkan kualitas atau nilai yang dimilikinya. Sinyal tersebut bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan mempermudah pihak penerima sinyal dalam membuat keputusan yang lebih baik (Spence, 1973).

2. Nilai Perusahaan

Husnan (2023) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang sanggup dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual. Ketika perusahaan sudah go public atau menawarkan sahamnya ke publik, nilai perusahaan di pahami sebagai persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

3. *Current Ratio*

Menurut Husnan (2023), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar (liabilitas lancar).

4. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan ratio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen (Kasmir, 2019)

5. *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

Time Interest Earned Ratio (TIER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga utangnya. Perusahaan yang memiliki TIER tinggi dianggap lebih stabil dan dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari luar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2020), firm size merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan atau jumlah karyawan.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh *current ratio* (CR) *return on investmen*, *time interest earned ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on Investment (ROI)* sebagai indikator profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROI yang tinggi biasanya mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, sehingga diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, *Time Interest Earned Ratio (TIER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban bunga atas utang. Perusahaan dengan TIER yang tinggi dipandang lebih stabil dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi faktor penting yang menunjukkan kapasitas dan skala operasi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan reputasi yang lebih kuat, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian meliputi seluruh 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Namun, setelah proses seleksi data, hanya 49 perusahaan yang memenuhi kriteria dan memiliki data lengkap sehingga dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Analisis ini dilakukan melalui tahapan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model (uji Chow, uji Housman, uji LM), uji asumsi klasik (*normalitas*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*), serta pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *sampling jenuh*, yaitu memilih seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Secara keseluruhan, proses pengumpulan sampel perusahaan ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	95
Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	(46)
Jumlah sampel penelitian	49
Jumlah data penelitian 49 x 5 tahun	245

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada 95 perusahaan sub sector makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Setelah ditelusuri lebih lanjut, terdapat 46 perusahaan yang tidak secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kondisi tersebut, hanya 49 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

2. Analisis Deskriptif

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12. Berdasarkan hasil pengolahan data berikut hasil analisis deskriptif.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	PBV	Current Ratio	ROI	TIER	Size
Mean	0.330204	0.429753	3.750535	1.173918	28.95645
Median	0.305219	0.433284	3.510000	1.241269	28.88000
Maximum	3.414814	2.595930	25.73000	5.208502	32.86000
Minimum	-2.192649	-1.831722	-18.39000	-2.120264	24.65000
Std. Dev	1.047624	0.772691	7,699286	1.430031	1.606455
Observasi	245	245	245	245	245

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian pada variabel nilai perusahaan (PBV), current ratio (CR), return on investment (ROI), time interest earned ratio (TIER), dan firm size. Hasilnya menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan, yang mengindikasikan perbedaan kondisi keuangan dan ukuran perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman.

3. Hasil Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara fixed effect model dan common effect model. Apabila nilai p-value pada cross-section lebih kecil dari 0.05, maka model yang sesuai untuk digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari 0.05 maka model yang disarankan adalah CEM. Hasil pengujian Chow tersebut disajikan

dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	18.141436	(48, 192)	0.0000
Cross-section Chi-square	419.233320	48	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji spesifikasi model menggunakan uji Chow menunjukkan bahwa nilai p-value Chi-square sebesar 0.0000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model yang tepat digunakan adalah fixed effect model.

4. Hasil Uji Housman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara fixed effect model dan random effect model. Seperti halnya pada uji Chow, jika p-value Chi-square kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah fixed effect model. Namun apabila p-value Chi-square lebih besar dari 0.05 maka model yg digunakan adalah random effect model. Hasil dari uji Hausman dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Uji Housman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-sq d.f	Prob
Cross-section random	0.952238	4	0.9169

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil pengujian spesifikasi model melalui uji Hausman, diperoleh nilai p-value Chi-square sebesar 0.9169. Karena nilai tersebut melebihi 0.05, maka model yang dinilai paling sesuai untuk digunakan adalah random effect model.

5. Uji LM

Uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara common effect model dan random effect model. Apabila nilai p-value Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.05, maka model yang terpilih adalah random effect model. Sebaliknya jika nilai p-value Breusch-Pagan lebih besar dari 0.05 maka common effect model lebih sesuai untuk digunakan. Hasil dari uji Langrange Multiplier disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji LM

	Cross-section	Test hypothesis time	Both
Breusch-Pagan	290.1144 (0.0000)	1.382755 (0.2396)	291.4972 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji model Langrange Multiplier, didapatkan nilai p-value Cross-section sebesar 0.0000. Nilai tersebut kecil dari 0.05 sehingga model yang dipilih yaitu random effect model. dapat dilihat bahwa hasil dari ketiga pengujian model regresi, model terbaik untuk regresi data

panel adalah random effect model.

6. Uji Normalitas

Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jargue Berra > dari 0.05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 6.2 Uji Normalitas Tranformasi

	Y	X1	X2	X3	X4
Jargue Berra	2.643394	5.308382	2.001446	0.010185	0.239477
Probability	0.266682	0.070356	0.367613	0.994920	0.887152

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, seluruh variabel menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal setelah dilakukan tranformasi logaritma natural.

7. Uji multikolinearitas

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0.8 ($r > 0.8$), maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0.8 ($r < 0.8$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil nilai multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.405061	0.183202	0.023640
X2	0.405061	1.000000	0.359903	0.258533
X3	0.183202	0.359903	1.000000	0.155078
X4	0.023640	0.258533	0.155078	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Dari Tabel 7. di atas, terlihat bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0.8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam data ini.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 8. Uji R²

R-squared	0.073966
Adjusted R-squared	0.058532
S.E of regression	0.353085

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 8, nilai adjusted R-squared (R²) sebesar 0.058532 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk hanya mampu menjelaskan sekitar 5.85% variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen. Dengan kata lain 94.15% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.

9. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji F

F-statistic	Prob (F-statistic)
4.792451	0.000977

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian F, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000977 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio, return on investment, time interest earned ratio dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

10. Uji Parsial (Uji T)

Uji t menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.error	t-Statistic	prob	Kesimpulan
X1	-0.014244	0.100493	-0.141744	0.8874	Ditolak
X2	0.010555	0.007408	1.424889	0.1555	Ditolak
X3	0.028857	0.038377	0.751925	0.4528	Ditolak
X4	-0.143372	0.051253	-1.797354	0.0056	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

H1: *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai dari variabel *current ratio* sebesar -0.141 dengan tingkat signifikan sebesar 0.8874 lebih besar dari 0.05. dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks industri makanan dan minuman, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi justru bisa diinterpretasikan sebagai ketidakefisienan penggunaan aset lancar. Aset yang terlalu banyak menganggur dalam bentuk kas dan piutang bias menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola sumber dayanya secara optimal untuk menciptakan laba atau ekspansi usaha. Hasil ini mendukung temuan dari (Siahaan & Herijawati, 2023), (Azriana & Keristin, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur melalui *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on investment*, dengan nilai t sebesar 1,424 dan nilai signifikansinya sebesar 0.1555 lebih besar dari 0.05, yang berarti variabel *return on investment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dalam konteks perusahaan yang diteliti, investor atau pelaku pasar tidak menjadikan ROI sebagai indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bryant, 2023) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks sub sektor makanan dan minuman, perusahaan umumnya menghadapi dinamika pasar yang kompetitif dan perubahan preferensi konsumen yang cepat. Oleh karena itu, meskipun ROI dapat menunjukkan efisiensi operasional, namun belum tentu mencerminkan keberhasilan dalam mempertahankan daya saing.

H3: *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time interest earned ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (probabilitas) yang melebihi 0.05 dalam uji t. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan TIER tidak secara langsung mempengaruhi perusahaan dalam sampel yang dianalisis. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor makanan dan minuman yang cenderung memiliki stabilitas pendapatan dan risiko operasional yang relatif rendah. Dalam kondisi tersebut, investor kemungkinan tidak menjadikan TIER sebagai indikator utama dalam menilai prospek atau kinerja jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto et al., 2017) yang menyatakan bahwa TIER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru nilai perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi yang bernilai negatif dan tingkat signifikansi di bawah 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuradawiyah & Susilawati, 2020), (Lutfita & Takarini, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada sektor makanan dan minuman, hasil negatif ini dapat dijelaskan melalui kecenderungan bahwa perusahaan besar cenderung sudah mencapai titik jenuh dalam pertumbuhan, sehingga ruang untuk ekspansi dan peningkatan nilai relatif lebih sempit dibandingkan perusahaan kecil atau menengah yang lebih fleksibel dalam berinovasi. Selain itu, ukuran besar juga bisa diasosiasikan dengan penggunaan utang yang tinggi atau struktur aset yang tidak efisien, yang pada akhirnya mengurangi minat investor dan berdampak pada penurunan nilai pasar perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on investment*, *time interest earned ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model fixed effect, diperoleh temuan bahwa *current ratio*, *return on investment*, dan *time interest earned ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan kemampuan membayar bunga bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan pada subsektor ini. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, tidak selalu meningkatkan nilai pasar karena kompleksitas pengelolaan dan ekspektasi investor yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor fundamental internal belum sepenuhnya menjelaskan variasi nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman, sehingga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan harga bahan baku kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi persepsi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Azriana, R., & Keristin, U. W. (2022, September). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). In *Forbiswira Forum Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 12, No. 1, pp. 84-95).
- Brigham, E. F. dan J, Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, et. al. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bryant, S. (2023). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Dewanto, A. K., Muslimin, & Kasim, Y. (2020). Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 672–675.

- Husnan, S. (2023). *Manajemen Keuangan*, Edisi Empat. Jakarta: UT Press.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketigabelas. Depok: Rajawali Pers.
- Lutfita, A., & Takarini, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 319-329.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751. <https://osf.io/zbqm7>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signalling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.